

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk membantu jiwa peserta didik secara lahir dan batin, dari sifat kodratnya menuju sifa yang lebih baik lagi kedepannya. Pendidikan juga merupakan suatu proses yang terus berlanjut dan tak pernah berakhir sampai kapanpun atau bisa di sebut dengan (*never ending proces*), sehingga menghasilkan kualitas yang berkesinabungan sampai masa yang akan datang yang bertanamkan pada nilai-nilai budaya bangsa dan pancasila.¹

Dalam dunia pendidikan tentunya banyak proses yang akan di hadapai saat melaksanakan kegiatan-kegiatan berkaitan dengan pendidikan. Salah satunya dalam kegiatan mengajar. Dalam kegiatan mengajar pasti ada rintangan atau halangan yang kita hadapi. Rintangan ini biasanya kita sebut denga probelem, problem ini adalah tugas bagi pendidik untuk menyelesaikan agar proses pendidikan berjalan dengan lancar.

Problematika menurut kamus besar bahasa

¹ Khoirun Nisak, dkk. "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Di Tk Pertiwi Wonoroto Tahun 2022." *Al-Fitrah (Jurnal Kajian Pendidikan Anak Usia Dini)* 2.1 (2023): 56-62.

Indonesia adalah”hal yang belum dapat dipecahkan”. Problematika merupakan suatu permasalahan yang terjadi dalam suatu keadaan. Problematika dalam pembelajaran tematik terpadu dapat diartikan sebagai suatu permasalahan yang terjadi saat menerapkan pembelajaran tematik terpadu di lapangan.²

Dari penjelasan di atas mengenai problematika kita harus bisa menghadapinya. Tenaga pendidik harus mampu menguasai segala hal mengenai kependidikan. Dalam pendidikan tentunya tidak lepas dari kurikulum pendidikan. Dalam suatu lembaga pendidikan tentunya perlu menerapkan suatu kurikulum yang mampu membuat situasi pendidikan di lembaganya berkembang dan berjalan kondusif, hal ini akan berpengaruh kepada siswa dan hasil dari kegiatan belajar ter 1 buah pendidikan pasti ada kurikulum di dalamnya, karena tanpa adanya kurikulum pendidikan tersebut tidak dapat di laksanakan. Kurikulum di dalam sebuah pendidikan digunakan sebagai suatu tujuan dilaksanakannya pendidikan yang ada di Indonesia. Kurikulum bukan hanya dipandang sebagai dokumen biasa, akan tetapi merupakan sebuah dokumen penting yang menjadikan pendidikan lebih baik untuk

² Wulan Sari. *Problematika Pembelajaran Tematik Di Sd Negeri 16 Kota Bengkulu*. Diss.Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.

mencapai tujuan pendidikan nasional, bagaimana cara mencapai pendidikan tersebut jika para pendidiknya masih belum memahami betul kurikulum yang sedang digunakan sekarang. Oleh karena itu, pendidik harus lebih faham tentang kurikulum yang sedang digunakan sekarang untuk proses belajar mengajar yang baik untuk mencapai tujuan pelajaran yang diinginkan.³

Perubahan kurikulum terjadi secara sistematis sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi serta terjadinya perubahan paradigma dalam pembelajaran. Paradigma kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar merupakan hal yang baru. Peralihan kurikulum 2013 menjadi kurikulum operasional merdeka merupakan hal yang sangat baru. Kurikulum merdeka merupakan pengimplementasian kurikulum setelah pandemi dan akan diimplementasikan sepenuhnya di lembaga pendidikan.⁴

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam agar peserta didik lebih optimal dan memiliki konsep dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya. Dan juga guru memiliki keleluasan dalam memilih bahan ajar yang

³ Faridahtul Jannah,, Thooriq Irtifa'Fathuddin, dan Putri Fatimattus Az Zahra. "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022." *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 4.2 (2022): 55-65.

⁴ Chumi Zahroul Fitriyah1 , Rizki Putri Wardani. Paradigma Kurikulum Merdeka BagiGuru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 12 No. 3, (2022), h. 241

cocok dan tepat untuk peserta didiknya yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat dari peserta didik masing-masing individu.⁵ Di kurikulum merdeka ini juga menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila yang dikembangkan sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh pemerintah.⁶

Penerapan kurikulum merdeka ini berpusat pada peserta didik yaitu dengan berfokus pada pribadi peserta didik, pengalaman, latar belakang, perspektif, bakat, minat, kapasitas dan kebutuhan mereka pada pembelajaran. Dalam hal ini, strategi pendidikan baru harus mendorong interaksi antara pendidikan dan peserta didik. Yang juga baru dalam kurikulum Merdeka adalah sekolah diberi kebebasan dalam menggunakan bentuk pembelajaran yang saling berkaitan dan menyatu diantara pelajaran dan untuk melaksanakan ujian lintas kurikulum, misalnya ujian sumatif dalam bentuk proyek atau ujian khusus proyek. Namun yang terpenting adalah bahwa dalam implementasi kurikulum merdeka ini sebuah pembelajaran dirancang dan diterapkan dengan cara yang menyenangkan. Dengan adanya beberapa hal baru dapat didalam kurikulum merdeka, maka perlu dilakukan

⁵ Mulyasa, Guru Pengerak Merdeka Belajar,(Jakarta Timur : PT Bumi Aksara, 2021). h54

⁶ Erin Aprillia,Cut Nurhayati, dan Anjani Putri Belawati Pandiangan. "Perubahankurikulum pada proses pembelajaran." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 1.4 (2023): 402-407.

pelatihan, penelitian dan evaluasi yang lebih mendalam untuk melihat keefektifan dan ketepatan penerapan kurikulum ini.⁷

Dalam Kurikulum Merdeka, terdapat banyak matapelajaran salah satunya, mata pelajaran IPA dan IPS. Yang digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan harapan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan.⁸

Observasi awal yang dilakukan peneliti pada MIN 01 Kota Bengkulu ada beberapa problematika yang dihadapi guru kelas IV dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu guru tidak mempunyai pengalaman dalam menerapkan pembelajaran IPAS dengan konsep Kurikulum Merdeka Belajar, keterbatasan referensi

⁷ Jamaludin, Sunarto Amus, dan Hasdin Hasdin. "Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8.3 (2022): 698-709.

⁸ Ujang Cepi Barlian, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Journal of Educational and Language Research* 1, no. 12 (2022)

sehingga guru kesulitan menemukan rujukan mendesain dan mengimplementasikan merdeka belajar, guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah atau penugasan sehingga pembelajaran cenderung bersifat monoton dalam penyampaian ketika pembelajaran IPAS, guru terkendala dengan bahan ajar dari pusat yang masih terbatas, guru juga mengalami permasalahan di format asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang masih dibuat secara manual karena belum ada format dari pusat.⁹

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini ada namanya pembelajaran IPAS, ini merupakan hal baru dan harus guru terapkan didalam pembelajaran. Dalam menerapkan IPAS ini guru harus bisa memahami bagaimana mekanisme pengajaran karena IPAS ini adalah gabungan dari pembelajaran IPA dan IPS pada Kurikulum sebelumnya. Maka guru harus beradaptasi dengan hal baru ini.¹⁰

Dari fenomena yang terjadi ditemukan bahwa ada hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, sehingga peneliti berkeinginan untuk meneliti lebih dalam terkait hal tersebut. Adapun penelitian ini bertujuan untuk

⁹ Observasi, MIN 01 Kota Bengkulu dengan guru kelas guru kelas IV, pada tanggal 29 Mei 2023 pukul 09.00 WIB

¹⁰ Observasi dengan Kepala Sekolah MIN 01 Kota Bengkulu, pada tanggal 29 Mei 2023 pukul 08.00 WIB.

mengetahui problematika yang dialami oleh guru dalam penerapan kurikulum merdeka. Berangkat dari masalah tersebut peneliti menuangkan fenomena tersebut dalam judul penelitian **“Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Pada Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 01 Kota Bengkulu”**.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan penjelasan dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, sehingga bisa ditarik permasalahan berikut:

1. Bagaimana problematika guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV di MIN 01 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana upaya guru untuk mengatasi problematika terhadap penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas IV di MIN 01 Kota Bengkulu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan sebelumnya maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apa saja problematika guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas IV di MIN 01 Kota Bengkulu.

2. Untuk mengetahui apa saja upaya guru untuk mengatasi problematika terhadap penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas IV di MIN 01 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian untuk tercapainya tujuan penelitian diharapkan hasil penelitian ini, memiliki berbagai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pengajaran IPAS Pada Kelas IV Di Min 01 Bengkulu.
 - b. Hasil penelitian ini untuk ke depannya dapat dijadikan bahan acuan, informasi dan perbaikan bagi penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan koreksi tentang bagaimana jalannya kurikulum Merdeka Belajar yang belum lama diterapkan di Sekolah Dasar. Apakah didalam pelaksanaannya mengalami kesulitan atau

berjalan sesuai rencana.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dirasakan manfaatnya oleh siswa dengan perbaikan konsep belajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan maksimal.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan di Sekolah Dasar.

